HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT ANSIETAS PASIEN PRE OPERASI BEDAH MAYOR DI INSTALASI BEDAH SENTRAL

Friscalia Tri Luden[1]*, Muhammad Riduansyah[2], Noval[3]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia
[2]Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia
*oshinalbert2017@gmail.com

ABSTRAK

Pembedahan atau operasi adalah tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Permasalahan yang muncul dari pasien yang menjalani operasi mayor di rumah sakit biasanya berupa cemas (ansietas), rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Menganalisis hubungan perilaku Caring perawat dengan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah mayor di Instalasi Bedah Sentral pada UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Desain penelitian ini menggunakanianalitik ikorelasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sample 30 orang pasien dengan menggunakan nonprobality sampling yaitu sample purposive sampling kuesioner menggunakan HARS. Analisis menggunakan uji kolerasi Sperman Rho. Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden (63.33%), usia 25-40 tahun sebanyak 18 responden (60%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 responden (43.33%) dan Karakteristik pekerjaan terbanyak 13 responden adalah IRT (43.33%). Hasil uji statistik rho (□) Spearman pada tingkat kepercayaan 95% dengan □ = 0,05 diperoleh nilai rho (□) sebesar -0,812 dan probabilitas (P) sebesar 0,000. Hasil ini memiliki arti bahwa perilaku caring perawat dan tingkat ansietas memiliki hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin ringan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah mayor di Instalasi Bedah Sentral pada UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin ringan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah mayor.

Kata kunci: ansietas; caring perawat; pre operasi bedah mayor

RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' CARING BEHAVIOR WITH PRE-OPERATION PATIENTS' ANXIETY LEVEL FOR MAJOR SURGERY IN CENTRAL SURGICAL INSTALLATION

ABSTRACT

Surgery is a medical treatment using invasive procedures, stages of opening or displaying the body part being treated. Problems that arise from patients undergoing major surgery in hospitals are usually anxiety, a sense of loss, and fear of the actions taken by the hospital. To analyze the relationship between nurses' caring behavior and the level of anxiety in pre-major surgical patients at the Central Surgical Installation at the UPTD Puruk Cahu Regional Hospital, Murung Raya Regency. This research design uses correlational analytics with cross sectional approach. The sample size is 30 patients using nonprobability sampling, namely purposive sampling questionnaire using HARS. Analysis using Sperman Rho correlation test. The majority of respondents based on gender were female, as many as 19 respondents (63.33%), aged 25-40 years as many as 18 respondents (60%), Senior High School (SMA) as many as 13 respondents (43.33%) and the most job characteristics where 13 respondents were housewives (43.33%). The majority of respondents based on female gender were 19 respondents (63.33%), 25-40 years old were 18 respondents (60%), High School (SMA) were 13 respondents (43.33%) and the most job characteristics where 13 respondents were housewives (43.33%). The results of Spearman's rho (□) statistical test at a 95% confidence level with □ = 0.05 obtained a rho (□) value of -0.812 and a probability (P) of 0.000. These results mean that the caring behavior of nurses and the level of anxiety have a significant negative relationship, meaning that the higher the caring behavior of nurses, the lighter the level of anxiety of pre-major surgical patients in the Central Surgery Installation at the UPTD Puruk Cahu Hospital, Murung Raya

Regency. From the results of the study, it was found that the higher the caring behavior of nurses, the lighter the level of anxiety of pre-major surgical patients.

Keywords: anxiety, caring nurses, pre-major surgical operations

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2016). Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter & Perry, 2020).

Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Pada tahun 2021 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% merupakan kasus bedah elektif. Tercatat pada tahun 2021 tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif dengan 30,5% pasien mengalami ansietas. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas. (Hudia dkk, 2023).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) angka kejadian pembedahan elektif di Kalimantan Tengah berjumlah 35.265 pasien bedah, terjadi penurunan sangat signifikan pada tahun 2019 pembedahan elektif berjumlah 26.764 kasus bedah. Sementara di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu, data mengenai jumlah pasien operasi dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2020, jumlah pasien yang menjalani operasi tercatat sebanyak 620 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2021, dengan total pasien mencapai 648 orang. Namun lonjakan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana jumlah pasien operasi melonjak drastis hingga mencapai 744 orang. Peningkatan jumlah pasien ini mencerminkan perubahan signifikan dalam kebutuhan atau mungkin adanya perubahan dalam kebijakan atau fasilitas yang ditawarkan oleh rumah sakit tersebut (UPTD RSUD Puruk Cahu, 2023).

Berdasarkan observasi lakukan oleh peneliti pada saat menjalankan tugas keperawatan di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu pada bulan Oktober 2024 berkaitan dengan kecemasan pasien pre operatif mayor pada 5 orang pasien pre operatif mayor sebagian besar pasien menunjukkan kecemasan seperti merasa cemas, gelisah, takut ditinggal sendiri, tidur tidak nyenyak, dan merasa tegang. Selain itu pasien juga berpendapat jika di bangsal terkesan perawat jarang memberikan perhatian terhadap pasien dan hanya datang di saat akan memberikan tindakan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelayanan medis sudah diberikan, perilaku caring dari perawat masih berperan penting dalam mengurangi kecemasan pasien.

Berkaitan dengan kecemasan, World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, dan diperkirakan bahwa 50% sampai

75% mengalami kecemasan selama periode pra operasi. Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang mengalami kecemasan.

Pelayanan keperawatan profesional melibatkan empat komponen utama: manusia, kesehatan, lingkungan, dan perawat, yang memerlukan keterampilan intelektual, teknikal, dan interpersonal, termasuk perilaku Caring atau kasih sayang. Mayehoff mendefinisikan Caring sebagai proses yang bertujuan membantu individu tumbuh dan mengaktualisasikan diri dengan sifat seperti sabar, jujur, dan rendah hati, sementara Sobel menekankan pentingnya rasa peduli, hormat, dan perhatian terhadap preferensi serta perasaan orang lain. Caring adalah pusat keperawatan, berperan dalam mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan mereka, serta menjadi indikator utama kualitas layanan kesehatan dan hubungan sosial yang baik antara perawat dan pasien (Rahayuningsih, 2019). Adapun tujuan dari penelitian adalah menganalisis hubungan perilaku Caring perawat dengan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah mayor di Instalasi Bedah Sentral pada UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian ianalitik ikorelasional, yaitu penelitianiiyang bertujuan untukimengungkapkan hubunganikorelasi iantara variabeliiindependen perilaku caring perawat dan variabeliidependen ansietas pasien pre operatif. dilakukan di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah pada bulan November 2024. Sasaran penelitian ini adalah pasien pre operatif mayor di Instalasi Bedah Sentral RSUD Puruk Cahu. pasien pre operatif mayor di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu. Penelitian ini menggunakan teknik non probality sampling taitu purposive sampling sebanyak 30 orang. Variable Independent perilaku caring perawat sedangkan Variabel Dependent ansietas pasien pre operatif mayor. Instrument penelitian berupa kuesioner HARS dengan nilai validitas 0,93 serta reliabilitas 0,97. Uji analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Spearman Rank. Kode Etik dari penelitian ini yaitu Nomor No.031/KEP-UNISM/I/2025.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	36,67
Perempuan	19	63.33
Usia		
<25	5	16.67
25-40	18	60
41-60	5	16.67
>60	2	6.67
Tingkat Pendidikan		
SD	4	13.33
SMP	10	33.33
SMA	13	43.33
S1/DIII	3	10
Pekerjaan		
Swasta	10	33.33
Karyawan	5	16.67
PNS	2	6.67
IRT	13	43.33

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, karakteristik jenis kelamin responden pada saat di lakukkan penelitian dengan data yang paling banyak adalah pada jenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 63.33%, Karakteristik usia responden 25-40 tahun sebanyak 18 responden dengan persentase 60%, pada karakteristik Pendidikan responden pada saat di lakukkan penelitian dengan data yang paling banyak adalah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 43.33%, Karakteristik pekerjaan terbanyak adalah IRT 13 responden dengan persentase 43.33%, perilaku *caring* perawat tergolong sedang sebesar 24 orang (80%).

Tabel 2.
Tingkatan Perilaku *Caring* Perawat

Kategori	Interval	f	%
Tinggi	≥ 71,34	2	6,67
Sedang	58,59 ≤ X < 71,34	24	80,00
Rendah	X < 58,59	4	13,33

Berdasarkan tabel 2 tersebut, terlihat bahwa dari 30 orang responden hampir seluruh responden menyatakan perilaku *caring* perawat tergolong sedang sebesar 24 orang (80%), kemudian sangat sedikit responden menyatakan perilaku *caring* perawat tergolong rendah sebesar 4 orang (13,33%), dan sangat sedikit pula responden menyatakan perilaku *caring* perawat tergolong tinggi sebesar 2 orang (6,67%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku *caring* perawat pada pasien pre opeasi bedah mayor di instalasi bedah sentral UPTD RSUD Puruk Cahu tergolong sedang.

Tabel 3.
Tingkat Ansietas Pasien

Kategori	Skor	f	%
Ringan	0 – 14	1	3,33
Sedang	15 – 28	26	86,67
Berat	29 – 42	3	10,00
Panik	43 – 56	-	-

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari 30 orang responden hampir seluruh responden memiliki gejala ansietas tergolong sedang sebesar 26 orang (86,67%), kemudian sangat sedikit responden memiliki gejala ansietas tergolong berat sebesar 4 orang (13,33%), sangat sedikit responden memiliki gejala ansietas tergolong ringan sebesar 2 orang (6,67%), dan tak seorang pun yang memiliki gejala ansietas tergolong panik. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat ansietas pasien pre opeasi bedah mayor di instalasi bedah sentral UPTD RSUD Puruk Cahu tergolong sedang.

Tabel 4.
Hubungan antara Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Ansietas Pasien

Perilaku *Caring*	Tingkat Ansietas								ρ	P
	Ringan		Sedang		Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	1	3,3	1	3,3	0	3,3	2	6,7	0,812	0,000
Sedang	0	0	24	80,0	0	0	24	80,0		
Rendah	0	0	1	3,3	3	10,0	4	13,3		

Pada penelitian ini perilaku *caring* perawat pada pasien preoperasi bedah mayor di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu menunjukkan bahwa mayoritas perawat hanya kadang-kadang menerapkan indikator *caring*. Pada nilai humanistik altruistik, 60% perawat kadang-kadang tidak pilih kasih dan 66,7% berbicara sopan. Pada keyakinan dan harapan, 63,3% menanamkan kepercayaan dan 50% memfasilitasi alternatif pengobatan. Untuk kepekaan diri dan orang lain, 73,3% menghargai perasaan pasien dan 56,7% mendorong pasien mengungkapkan perasaan. Dalam hubungan membantu rasa percaya, 70% merespon keluhan secara verbal dan 76,7% menjawab pertanyaan jujur. Pada penerimaan ekspresi perasaan, 53,3% menerima ungkapan positif-negatif dan 63,3% mendengarkan keluhan. Untuk pemecahan masalah, 63,3% membahas masalah pasien dan 56,7% memberikan solusi.

Pada pengajaran interpersonal, 46,7% memberikan informasi jelas dan 63,3% mengajarkan pemenuhan kebutuhan. Dalam lingkungan psikologis, 76,7% memfasilitasi sosialisasi dan 50% memberikan rasa aman. Pada pemenuhan kebutuhan manusia, 66,7% membantu kebutuhan dasar. Pada kekuatan eksistensial, 50% memberikan kebebasan ibadah dan 66,7% membimbing rohani. Secara umum, perawat kadang-kadang melaksanakan indikator *caring*.

PEMBAHASAN

Keperawatan dan *Caring* bukan hanya sekedar tindakan kerja, namun perawat harus melibatkan rasa dedikasi dan komitmen kepada pasien serta menghadirkan semangat dari pasien itu sendiri (Blasdell, 2017). Lebih lanjut Salzmann *et al* (2021) menjelaskan bahwa dengan membantu pasien mengurangi kecemasan sebelum operasi, ahli anestesi mungkin tidak hanya melakukan hal tersebut mengurangi tekanan emosional pasien tetapi juga memiliki dampak positif pada hasil pasca operasi. Sementara sejumlah faktor yang teridentifikasi mempengaruhi perilaku *Caring* perawat antara lain: usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Usia menjadi faktor yang yang dapat mempengaruhi *Caring* karena semakin dewasa usia seseorang maka tingkat *Caring* seseorangpun juga semakin tinggi. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin luas pula cara berfikirnya dan untuk memperlakukan seseorang akan semakin baik. Demikian halnya jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dapat melakukan perilaku *Caring* namun tergantung dengan psikologis masing-masing individunya (Setyaningsih, 2016). Dalam penelitian ini didapatkan data dari 30 orang yang mengalami kecemasan, sebagian besar responden berusia 25-40 tahun. Usia muda lebih sering merngalami stres dibandingkan yang berusia lebih tua. Hal ini berhubungan dengan kematangan seseorang dalam menghadapi dinamika kehidupan. Kelompok yang paling banyak mengalami kecemasan adalah kelompok umur 20-40 tahun (Hawari, 2018). Lebih lanjut Pieter dan Lubis menjelaskan perubahan psikologis pada masa dewasa akhir adalah instabilitas emosi (Sulastri, 2019).

Mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan tergolong sedang. Adapun tingkat pendidikan dari 30 orang responden yang mengalami kecemasan, hampir setengahnya berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Jatman (dalam Sulastri, 2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi *stressor* dalam diri sendiri dan luar dirinya. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mengalami kecemasan dibanding mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi (Sulastri, 2019). Berkaitan dengan jenis kelamin, dari 30 orang responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sulastri (2019) berpendapat bahwa wanita lebih sering mengalami kecemasan dari pada pria. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

Ansietas merupakan perasaan yang tidak menentu dan tidak jelas yang dihasilkan dari antisipasi adanya bahaya atau ancaman. Kecemasan adalah keadaan dimana individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah dan aktivasi sistem saraf autonom dalam merespon ancaman yang tidak jelas. Kecemasan merupakan respon subjektif terhadap stres yang akan menyebabkan seseorang merasa prihatin, kesulitan, ketidakpastian atau ketakutan yang terjadi akibat ancaman nyata yang dirasakan (Potter dan Perry, 2015). Hasil distribusi ini mengindikasikan adanya korelasi antara perilaku *caring* perawat dan tingkat ansietas pasien. Pasien yang merasakan perilaku *caring* perawat yang tinggi cenderung memiliki tingkat ansietas yang lebih ringan, mencerminkan efek positif dari dukungan emosional dan perhatian yang diberikan oleh perawat. Sebaliknya, pasien yang menilai perilaku *caring* perawat rendah lebih cenderung mengalami tingkat ansietas berat yang dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, keamanan, dan kenyamanan selama persiapan preoperasi. Dengan demikian,

peningkatan perilaku *caring* perawat dapat menjadi salah satu intervensi penting untuk mengurangi tingkat ansietas pasien preoperasi bedah mayor.

Hasil uji statistik *Spearman's rho* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α = 0,05 menunjukkan nilai rho (ρ) sebesar -0,812 dan probabilitas (P) sebesar 0,000. Nilai koefisien korelasi negatif yang signifikan ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berlawanan arah antara perilaku *caring* perawat dan tingkat ansietas pasien preoperasi bedah mayor di Instalasi Bedah Sentral UPTD RSUD Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya. Artinya, semakin tinggi perilaku *caring* perawat, semakin ringan tingkat ansietas yang dialami pasien. Sebaliknya, perilaku *caring* yang rendah berpotensi meningkatkan tingkat ansietas pasien. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat ansietas pasien preoperasi bedah mayor. Pada taraf kepercayaan 95%, hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian Sitorus & Wulandari (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Advent Bandung, temuan penelitian Chrisanto & Nopianti (2020) yang menyatakan Ada hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operatif di RSUD. Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin ringan tingkat ansietas pasien pre operasi bedah mayor.

DAFTAR PUSTAKA

Blasdell, N. (2017). "*The Meaning of Caring in Nursing Practice*". *Int J Nurs Clin Pract*. 4(1). doi:10.15344/2394-4978/2017/238

Chrisanto, E., Nopianti, W. (2020). Hubungan *Caring* Perawat dengan Tinngkat Kecemasan pasien Pre Operasi di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*. 2(1). 293– 304.

Hawari, D. (2018). *Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: EGC.

Hudia, P.C., Anggraini, R.B., & Permatasari, I. (2023). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 71-78.

Sjamsuhidajat, R., Prasetyono, T., & Riwanto, I. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan*. Jakarta: EGC.

Potter, P.A & Perry, A.G. (2015). F*undamental Keperawatan, Konsep, Klinis dan Praktek*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Rahayuningsih. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Merak RSAU Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Afiat: Kesehatan dan Anak.* 5(2). 5-14.

Rekam Medik. (2023). UPTD RSUD Puruk Cahu

Riskesdes. (2018). Laporan Privinsi Kalimantan Tengah.

Salzmann S, Rienmüller S, Kampmann S, Euteneuer F, Rüsch D. (2021). *Preoperative anxiety and its association with patients' desire for support - an observational study in adults*. BMC Anesthesiol. 21(1):149. doi: 10.1186/s12871-021-01361-2.

Setyaningsih, D. (2016). Pengaruh Metode Mentorship Perawat Terhadap Kemampuan *Caring* Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. 4(2). 51–58

Sitorus, R. I., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community.* 2(*3*). 100–105.

World Health Organization (WHO). (2020). *Data and Statistics*. http://www.euro.who.int/en/health-topics/noncommunicable-diseases/ cardiovascular-diseases/data-and-statistics